



PELAKSANAAN PROGRAM RUMOH GIZI GAMPONG PENANGGULANGAN STUNTING PADA BALITA

Rahmil Kamila, Agustina*, Fauzi Ali Amin

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No.91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh, Aceh 23123, Indonesia

*agustina@unmuha.ac.id

ABSTRAK

Program Rumoh Gizi Gampong (RGG) adalah model penanganan dan pencegahan stunting secara terpadu dan terintegrasi melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat dengan fokus utama pada pelaksanaan program rumoh gizi gampong. Di Desa Leupung Riwat terdapat 15 anak yang stunting. Tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan program rumoh gizi gampong dalam memperbaiki gizi balita. Metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara, FGD, dokumentasi dan observasi terhadap kader dan Ibu balita, dengan jumlah informan 16 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada 13-16 juni tahun 2024. Hasil menunjukkan pelaksanaan program sudah sesuai dengan perencanaan dalam meningkatkan gizi pada balita, tepat sasaran dari sebelumnya 15 anak yang mengalami stunting kini hanya 2 anak yang belum maksimal dalam kenaikan berat badan. Keseimpulan kegiatan yang dilakukan yaitu menimbang berat badan, pemberian makanan tambahan, memantau tumbuh kembang anak, mengukur lingkar kepala serta melakukan sosialisasi. sehingga program ini dibilang sangat membantu dalam penurunan angka stunting selama 3 bulan di Kuta Malaka. Saran diharapkan kepada Puskesmas untuk mengembangkan kegiatan rumoh gizi gampong kedepannya agar pelaksanaan program ini berjalan dengan lebih baik dalam memperbaiki gizi balita, dan untuk dapat mengajak masyarakat dari desa lain untuk melaksanakan kegiatan program rumoh gizi gampong dalam upaya penurunan angka stunting pada balita.

Kata kunci: balita; ketepatan sasaran; rumoh gizi gampong; stunting

IMPLEMENTATION OF THE VILLAGE NUTRITION HOUSE PROGRAM TO OVERCOME STUNTING IN TODDLERS

ABSTRACT

The Village Nutrition House (RGG) Program is a model for handling and preventing stunting in an integrated and integrated manner through a family and community empowerment approach with a primary focus on the implementation of the village nutrition house program. In Leupung Riwat Village, there are 15 children with stunting. Objective to find out in depth about the implementation of the village nutrition house program in improving toddler nutrition. Method isqualitative research by conducting interviews, FGDs, documentation and observation of cadres and mothers of toddlers, with a total of 16 informants. This research was conducted on June 13-16, 2024. Results showed that the implementation of the program was in accordance with the planning in improving nutrition in toddlers, right on target from previously 15 children who experienced stunting, now only 2 children have not maximized weight gain. Conclusion the activities carried out are weighing, providing additional food, monitoring child growth and development, measuring head circumference and conducting socialization. so that this program is said to be very helpful in reducing stunting rates for 3 months in Kuta Malaka. It is expected that the Health Center will develop village nutrition house activities in the future so that the implementation of this program runs better in improving toddler nutrition, and to be able to invite people from other villages to carry out village nutrition house program activities in an effort to reduce stunting rates in toddlers.

Keywords: rgg, stunting, target accuracy; toddlers

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis dan menjadi salah satu masalah terpenting yang harus ditangani pemerintah khususnya di Indonesia untuk memperoleh generasi yang baik. Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam stunting adalah status gizi Balita (Supariasa, 2017). Status gizi balita diukur berdasarkan umur (U), berat badan (BB) dan tinggi badan (TB). Variabel BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) (WHO, 2019).

World Health Organization (WHO) 2020, salah satu kelompok umur rawan gizi bagi balita masalah gizi kronik (stunting). Stunting pada balita perlu menjadi perhatian khusus. Sustainable Development Goals (SDGs) pada Tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, dan Tahun 2025 menurunkan prevalensi stunting (22,2%), wasting (7,5%), severe wasting (2,4%) dan overweight (5,7%) pada balita (Miranty, 2020). Proporsi terbanyak berasal dari stunting yang merupakan gangguan pertumbuhan pada anak balita, yaitu tinggi badan atau hasil ukur panjang badan berdasarkan usia kurang dari -2 standar deviasi atau di bawah median standar pertumbuhan anak seusianya (WHO, 2020).

Anak yang stunting mengalami gangguan pada pertumbuhan fisik, keterbelakangan kognitif, dan keterbelakangan mental. Hal tersebut dapat meningkatkan mortalitas dan morbiditas pada anak (Prendergast & Humphrey, 2014). Menteri Kesehatan RI mengeluarkan SK No. 42 untuk menurunkan persentase balita stunting di Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia turun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% di 2022. Pada hal dalam SK No. 42 pemerintah menjalankan program ini dengan menyediakan anggaran khusus. Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) menurun angka balita stunting menjadi 19% pada tahun 2019- 2024 (Kemenkes RI, 2018).

Masalah stunting di Provinsi Aceh juga sedang menjadi sasaran bagi pemerintah untuk menurunkan angka stunting. Hasil Rikesdas Tahun 2018 menunjukkan Aceh menduduki peringkat ketiga tertinggi prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia yaitu 37,3% dibandingkan rata-rata nasional hanya 30,8%. Jika dilihat penyebaran prevalensi stunting berdasarkan kabupaten di Aceh menunjukkan hampir semua Kabupaten mempunyai prevalensi stunting yang tinggi (>30%) (Dinkes Aceh, 2019). Peraturan Gubernur Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh, menjelaskan bahwa upaya penurunan stunting terintegrasi difasilitasi melalui Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Posyandu, Rumah Desa Sehat (RDS), Rumoh Gizi Gampong (RGG), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Balita (BKB) dan lembaga adat gampong. Upaya penurunan stunting terintegrasi sebagaimana dimaksud dapat dilaksanakan dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan inovatif. Salah satu kegiatan pada program rumoh gizi gampong adalah edukasi gizi, yaitu dengan upaya memberikan pemahaman terkait dengan gizi yang baik (Pergub Aceh, 2019).

Rumoh gizi gampong merupakan tempat/wadah yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah gizi, baik gizi ibu hamil, balita maupun gizi remaja dan masyarakat. Sehingga di rumoh gizi ini merupakan tindak lanjut pelaksanaan amanat peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 tentang upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting di Aceh. Maka dari itu

pemerintah Aceh bersinergi menurunkan jumlah anak balita stunting dengan menerapkan program rumoh gizi (Rahmawati et al, 2020). Program rumoh gizi merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat di tingkat desa/gampong dalam upaya pencegahan stunting. Adapun kegiatan yang mencakup kombinasi program-program spesifik dan sensitif untuk pencegahan dan penanganan stunting di Aceh yaitu memberikan edukasi gizi dan monitoring pertumbuhan dan konsumsi secara terstruktur pada kelompok resiko ibu hamil, balita, remaja putri dan lainnya (Yarmaliza et al, 2023).

Program rumoh gizi gampong bertujuan untuk mencegah stunting yang umumnya terkait dengan masalah gizi pada ibu hamil, balita dan lainnya. Dalam penyuluhan ini melibatkan tentang pola makan yang seimbang, pemantauan pertumbuhan anak dan memberikan informasi mengenai pentingnya asupan gizi yang baik selama periode pertumbuhan anak. Dengan adanya program rumoh gizi gampong menjadi upaya untuk memberikan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat. Utamanya untuk menyadarkan masyarakat supaya melakukan upaya-upaya agar anak-anak di Aceh terhindar dari stunting (Rahma, 2022).

Program rumoh gizi dalam upaya penanganan dan pencegahan stunting pada balita dilaksanakan dalam 3 bulan akan lebih efektif untuk tekan angka stunting di Aceh. Dalam hal ini, untuk mendukung pengurangan stunting maka jangka waktu yang diberikan lebih baik untuk melihat perkembangan kesehatan balita. Sehingga program ini dapat memberikan waktu yang cukup untuk melihat dampak dan efektivitas dari program rumoh gizi gampong serta adanya penyesuaian bagi balita berdasarkan program tersebut (Putri & Chaizuran, 2020).

Pemerintah Aceh telah berkomitmen melakukan gerakan pencegahan dan penanganan stunting melalui penggerakan di masyarakat dengan tonggak kader dan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) untuk pencegahan stunting. Pendekatan dasa wisma PKK dan kader Posyandu akan diaktifkan untuk melakukan kunjungan rumah dan memastikan prinsip pencegahan dilakukan. Dalam upaya melakukan Investasi untuk perbaikan gizi dengan upaya pencegahan stunting diharapkan dapat membantu memutus lingkaran kemiskinan yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat (Rahmah dan Dahlawi, 2022).

Tim Penggerak PKK (TP-PKK) Aceh sebagai organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita dan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta turut berpatisipasi dalam pembangunan mulai dari tingkat pusat sampai ketingkat desa/gampong berusaha menjadikan diri sebagai kolompok potensial mitra pemerintah dengan berfungsi sebagai fasilitator, perencana dan penggerak untuk setiap program pemerintah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya, salah satunya adalah melalui pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong (Iskandar et al, 2024).

Upaya dalam penurunan kasus stunting yang melibatkan pemerintah beserta pihak yang terkait di dalamnya dengan membuat atau menyusun rencana aksi daerahnya. Penyusunan rencana aksi daerah ini dimaksudkan untuk menjadi acuan bagi para pemangku kebijakan agar perencanaan ini dapat terealisasikan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya untuk pencegahan dan penanganan stunting (Alifariki, 2020). Jumlah anak stunting yang terdapat di beberapa wilayah yang sudah menerapkan program rumoh gizi gampong melalui data puskesmas yang berada di Aceh Besar yaitu puskesmas seulimum sebanyak 10,7% anak, pukesmas masjid

raya sebanyak 14,7% anak, pukesmas Darul kamal sebanyak 4,3% anak, pukesmas Kuta Malaka sebanyak 20,5% atau sebanyak 121 anak yang mengalami stunting (Dinkes Aceh Besar, 2023).

Hasil penelitian Zukhrina dan Martina (2022) menjelaskan bahwa program ini membawa dampak yang sangat positif terhadap penanggulangan stunting. Adanya perbedaan pengetahuan ibu yang memiliki balita di Rumoh Gizi gampong Lapang sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada program rumoh gizi gampong dalam upaya pencegahan stunting sebesar 2,80%. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu tentang pemberian makanan tambahan pada balita dalam upaya pencegahan stunting. Melalui hasil penelitian menunjukkan bahwa Program rumoh gizi dalam penanganan stunting sangat penting bagi kesehatan sehingga program ini harus diterapkan di seluruh daerah dengan tujuan menurunkan angka stunting.

Provinsi Aceh, seperti wilayah Kota Lhokseumawe, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Timur, Kota Subulussalam dan Kabupaten Simeulue masih berupaya memaksimalkan implementasi program rumoh gizi gampong secara maksimal. Perbedaan capaian ini menyoroti pentingnya ekspansi dan dukungan program Rumoh Gizi Gampong, mirip dengan efektivitas yang telah ditunjukkan wilayah kabupaten Aceh besar di Kecamatan Ingin Jaya, Mesjid Raya, dan Kuta Baro. Di sana, program telah berkontribusi signifikan dalam menurunkan angka stunting tahunan, Kabupaten Aceh Besar telah telah memperlihatkan inisiatif yang commendable dengan menerapkan program rumoh gizi gampong. Sebuah Langkah progresif dalam mengatasi isu gizi buruk dan stunting, walaupun masih dihadapkan pada peningkatan jumlah beberapa kecamatan.

Kecamatan Kuta Malaka di Kabupaten Aceh Besar telah mengambil langkah positif dengan mengimplementasikan program Rumoh Gizi di gampong Leupung Riwat, sebuah inisiatif penting dalam upaya mengurangi stunting. Meskipun keefektifan program ini masih dalam tahap evaluasi, komponen utamanya yang meliputi edukasi gizi, monitoring pertumbuhan, pelayanan gizi, peningkatan ketahanan pangan dan pemberdayaan ekonomi keluarga, menunjukkan sebuah pendekatan komprehensif yang diharapkan dapat memberikan dampak signifikan. Inisiatif ini, seperti dilaporkan oleh Dinas Kesehatan pada tahun 2022, merupakan langkah yang menjanjikan dalam membangun fondasi yang kuat untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat di Kuta Malaka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab rumoh gizi gampong yaitu ketua penyelenggara program rumoh gizi gampong dari puskesmas yang diperoleh peneliti bahwa Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk telah menjalankan program rumoh gizi gampong. Program rumoh gizi ini dijalankan sebagai edukasi gizi bagi anak-anak yang mengalami stunting sehingga dapat dilakukan penanganan serta mencegah peningkatan jumlah stunting. Program rumoh gizi Gampong ini beroperasi selama 90 hari dan setiap kegiatan ini, para kader masak untuk anak-anak stunting. Program yang dijalankan seperti edukasi, pelaksanaan PHBS, proses pemantauan kenaikan berat badan selama 3 bulan terhadap balita stunting melalui pemantauan gizi, variasi makanan yang telah disajikan dan disiapkan oleh TP-PKK Desa sesuai dengan menu yang telah ditentukan dan direkomendasikan oleh ahli Gizi, dimana seluruh balita stunting datang ke gedung PKK untuk makan siang Bersama. Penilaian pemantauan dilakukan setiap awal bulan selama 3 bulan pemantauan terhadap berat badan balita serta edukasi.

Hasil observasi awal yang dilaksanakan, program Rumoh Gizi Gampong yang berlokasi di Kecamatan Kuta Malaka, khususnya di Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk, telah terbukti penting dalam upaya menangani masalah stunting di wilayah tersebut. Program ini telah mengidentifikasi 15 anak dengan kondisi stunting dan 2 anak lainnya yang mengalami kendala dalam pertumbuhan berat badan. Ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan dan peningkatan program Rumoh Gizi Gampong, tidak hanya dalam mengurangi angka stunting, tetapi juga dalam memonitor dan mendukung pertumbuhan anak secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak dan tingkat efektivitas dari program ini, diharapkan dapat lebih banyak lagi anak yang terhindar dari stunting, sehingga masa depan mereka akan lebih baik dan penuh potensi. Tujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan program rumoh gizi gampong dalam memperbaiki gizi balita.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian dan melakukan FGD terhadap kader dan ibu balita . Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dengan pendekatan study naratif. Penelitian ini dilakukan pada 13 – 16 juni di Rumoh Gizi Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023-2024. Jumlah informan dipilih sebanyak 16 (emam belas) yang terdiri dari informan utama dan informan pendukung. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik Pengumpulan Data dengan peneliti melakukan observasi ke Rumoh Gizi Gampong Leupung Riwat dan Leupung Rayeuk Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar dan peneliti melakukan wawancara kepada informan menggunakan daftar pertanyaan. Teknik analisis data yang bisa digunakan adalah study naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui wawancara kepada informan secara individu, dan kelompok dilakukan selama 95 menit, pada kegiatan FGD. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 13-16 juni tahun 2024 diwilayah kecamatan kuta malaka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif guna untuk mendapatkan informasi mendalam terkait pelaksanaan program rumoh gizi gampong sebagai perbaikan gizi balita dan sasaran utama rumoh gizi gampong serta pembiayaan dalam kegiatan program rumoh gizi gampong. Informan dalam penelitian ini adalah penanggung jawab program, KPM, Ibu PKK, Bidan, Kader, dan Ibu balita.

Pelaksanaan Program

Berdasarkan temuan pelaksanaan program rumoh gizi gampong di desa Leupung riwat sudah berjalan sesuai perencanaan yang telah disiapkan oleh pihak puskesmas, yang bertujuan untuk perbaikan gizi balita. Pelaksanaan program rumoh gizi ini berjalan dengan baik sesuai dengan ketepatan waktu yang telah disediakan yaitu selama 3 bulan dan sudah mendapatkan hasil yang baik dalam penurunan angka stunting, balita yang sebelumnya dengan status stunting setelah mendapatkan perbaikan dan pemantauan gizi pada program ini kini telah memiliki berat badan normal maka dapat dikatakan program tersebut sudah berjalan dengan sangat baik. Pelaksanaan kegiatan program rumoh gampong gizi merupakan keharusan yang menyertai suatu peran dalam menjalankan suatu tugas, maka dalam pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong (RGG) dalam menjalankan perannya sebagai tempat pencegahan Stunting diharuskan sesuai dengan norma-norma yang berlaku, yaitu patuh pada peraturan gubernur, antara lain Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 tahun 2019 tentang Pedoman Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di

Aceh. adapun kebijakan yang dilakukan yaitu dengan pendekatan seribu hari pertama kehidupan secara konprehensif bak intervensi spesifik meupun intervensi positif dalam penanganan stunting(Gubernur Aceh, 2019)

Pelaksanaan program rumoh gizi gampong di desa Leupung Riwat dilakukan dalam bentuk berkelompok pelaksanaan kegiatan didukung oleh berbagai prosedur yang telah dibuat dengan berdasarkan sumber daya yang memadai sehingga terbentuklah suatu kegiatan peningkatan gizi dan penurunan angka stunting pada anak sejak dini mungkin. Dalam pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong wujud perilaku dalam peran berupa kinerja setiap kader dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan beberapa informan, kinerja setiap kader dalam memberikan pelayanan sudah sangat baik. Setiap informan sangat puas terhadap pelayanannya sehingga semua yang telah direncanakan terealisasi dengan baik. Pelayanan selalu mengoptimalkan terlebih dahulu anak-anak yang mengalami gizi buruk untuk secepatnya diatasi agar tidak berbahaya bagi kesehatan anak-anak. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmadiyah (2018), bahwa dari hasil wawancara beberapa informan pelaksanaan program ii dijalankan sudah sangat baik dan sesuai aturan, semua informan menjawab dengan jawaban yang sama dengan susuai dengan arahan dan sasaran target yang dicapai. Pelaksanaan program rumoh gizi gampong di desa Leupung Riwat sudah berjalan dengan baik dilihat dari penatalaksana program sudah sesuai dengan strategi yang dijalankan, ada kerjasama antara warga gampong dengan pihak puskesmas serta tidak ada hambatan pelaksanaan program rumoh gizi gamong dan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin.

Sasaran Program Romoh Gizi Gampong

Berdasarkan matriks temuan jumlah sasaran terdiri dari 15 orang balita yang mengalami stunting dengan mengikuti program ini hanya terdapat 2 balita yang masih dalam pemantauan, maka dapat dikatakan program ini sudah sesuai dan tepat sasaran yaitu ditujukan pada balita yang memiliki status stunting agar dilakukan pemantauan berat badan dan penambahan gizi untuk penurunkan angka stunting di desa Leupung Riwat. Ketepatan sasaran program rumoh gizi gampong yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun sasaran dari penanganan Stunting sudah berjalan dengan baik terkhususnya dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Kuta Malaka ikut antusias dalam pelaksanaan program ini maksud dari penanganan stunting ini adalah untuk mengurangi tingginya angka kasus stunting yang terjadi di desa Leupung Riwat, Kecamatan kuta malaka dan juga untuk memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat serta memberikan pelayanankesehatan yang prima sesuai dengan visi dan misi Puskesmas Dalam pelaksanaan penganganan stunting di kecamatan kuta malaka peneliti menilai program yang dijalankansudah sangat efektif dan tepat sasaran.

Dari beberapa Informan dalam pelaksanaan Rumoh Gizi Gampong semua kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan program rumoh gizi gampong Tentang Pedoman Pencegahan dan penanganan Stunting secara Terintegrasi. Hal ini dilakukan supaya kegiatan yang dilakukan tidak sia-sia dan tepat sasaran. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakri (2020), bahwa dari hasil wawancara beberapa informan pelaksanaan program ini dijalankan sudah sangat baik dan sesuai dengan sasaran dan target yang dicapai, semua informan menjawab dengan jawaban yang sama dengan susuai dengan arahan dan sasaran target dan pelaksanaan program sudah berjalan dengan baik.

Anggaran dana Program Rumoh Gizi Gampong

Berdasarkan pada matriks temuan bahwa anggaran dana pada pelaksanaan program rumoh gizi gampong terdapat dana dari BOK yang dikelola oleh puskesmas dan dialokasikan untuk pembentukan program penurunan stunting pada balita yaitu rumoh gizi gampong, dana tersebut dimanfaatkan untuk berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut agar berjalan dengan tepat dan sesuai arahan oleh penanggung jawab program rumoh gizi gampong. Dalam pelaksanaan Rumah Gizi Gampong di Desa leupung riwat sumber anggaran pelaksanaan kegiatan berasal dari dana desa sehingga sangat terbatas. Permasalahan akan anggaran inilah yang menghambat pelaksanaan kegiatan dikarenakan sangat terbatas. Disinilah tantangan Keusyik Gampong selaku Pemimpin didalam pemerintahan desa untuk mengambil kebijakan supaya pelaksanaan berjalan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong tentang persoalan anggaran pelaksanaan. Dari penjelasan Informan, permasalah anggaran yang belum memadai untuk pelayanan harus menjadi evaluasi sebagai kepala desa untuk meningkatkan ketersediaan anggaran untuk program RGG. Untuk menjalankan suatu program juga sangat memerlukan kerjasama antar dinas-dinas supaya masalah anggaran yang belum memadai bisa teratasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan *stunting* telah dilakukan dengan komitmen tinggi dari pemerintah desa dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Dukungan aktif ini menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program. Kerjasama yang erat antara otoritas desa dan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini patut dicontoh. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam upaya pencegahan *stunting*. Alokasi Dana Desa memiliki peran signifikan dalam mendukung program percepatan penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Data yang dikumpulkan selama penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dana desa telah digunakan secara efektif untuk program kesehatan dan nutrisi, termasuk upaya pencegahan *stunting*. Terdapat peningkatan signifikan dalam status gizi anak-anak di Desa Tlogoagung. Simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa program pencegahan *stunting* sukses dilaksanakan dan didukung oleh partisipasi pemerintah dan masyarakat, meskipun efektif dalam mempromosikan kesehatan dan mengurangi limbah, sehingga menunjukkan keberhasilan dalam mencegah *stunting* (*Istigomah et al, 2024*).

Jenis Kegiatan

Berdasarkan matriks temun bahwa kegiatan yang dilakukan pada prlaksanaan program rumoh gizi gampong yaitu berupa kegiatan perbaikan gizi pada balita dengan memberikan gizi tambahan pada balita yang memiliki berat badan rendah serta melakukan kegiatan masak-mamasak bersama para ibu kader dan makan bersama balita serta dikalukan pemantauan berat badan pada balita setiap seminggu sekali hal ini bertujuan apakan ada peningkatan pada berat badan balita agar dapat menurunkan angka stunting didesaLeupung Riwat Kecamatan Kuta Malaka. Program Rumoh Gizi Gampong adalah model penanganan dan pencegahan stunting secara terpadu dan terintegrasi melalui pendekatan pemberdayaan keluarga dan masyarakat pada level gampong. Program Rumoh Gizi Gampong ada didesa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka. Maka pemerintah Aceh melalui tim penggerak PKK Aceh, meresikan Program Rumoh Gizi Gampong tersebut di wilayah tersebut tepatnya di Desa Leupung Riwat. Penetapan Program berdasarkan bahwa desa tersebut memiliki angka stunting yang sangat banyak.

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan kader posyandu di desaLeupung Riwat, didirikan atas inisiatif pemerintahan yang bekerjasama dengan TP PKK dan bahwasanya, dipilihnya Desa

leupung riwat dikarenakan angka stunting di Desa terebut sangatlah banyak bahwa “Rumoh Gizi Gampong merupakan program pemerintahan aceh melalui TP PKK dalam pencegahan stunting secara terintegrasi di level gampong, jadi kami diberikan amanat oleh pemerintah untuk mengelola program tersebut karena desa kami termasuk penyumbang angka stunting. Terpilihnya Rumoh Gizi Gampong di desa leupung riwat dikarenakan Angka Stunting yang banyak di desa Leupung Riwat karena itulah harus ada penanganan khusus untuk pencegahannya. dengan adanya program ini semua jenis kegiatan banyak dilakukan seperti penurunan angka stunting pada balita, dan peningkatan gizi anak dengan melakukan berbagai kegiatan seperti permberian gizi tambahan pada bayi yang memilki berat badan rendah, untuk menimilisir terjadinya stunting pada anak di desa leupung riwat.

Sumber Daya Manusia (SDM)

Berdasarkan matriks temuan bahwa sdm pada pelaksanaan program rumoh gizi gampong sudah tercukupi dengan keterlibatan para kader, bidan, dan ibu balita menjadikan program ini berjalan sesuai dengan harapan dan berhasil menurunkan angka stunting didesa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka. Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa dengan hasil wawancara semua informan menjawab SDM untuk anggota pelaksana sudah lengkap sesuai dengan harapan pelaksana program, Sumber Daya Manusia (SDM) adalah bagian yang mengelola SDM dan memberikan Pemahaman tentang organisasi, peralatan yang diperlukan, pelatihan, layanan administrasi, konseling, nasihat hukum, pengawasan, dan manajemen bakat. Dan tujuannya sebuah organisasi didirikan berdasarkan berbagai visi yang bermanfaat bagi umat manusia, dalam menjalankan misinya dikelola oleh manusia. Sumber daya manusia berpengaruh terhadap upaya organisasi, tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.

Ketersediaan SDM (Sumber daya manusia) sangat berperan penting dalam pelaksaan program kesehatan, sebab dengan meningkatnya kunjungan dalam layanan kesehatan pula berpengaruh terhadap timbulnya permintaan layanan kesehatan maka dibutuhkan kesiap siagaan petugas atau SDM pada pelayanan kesehatan melalui kunjungan masyarakat (Wulandari et al., 2022). Berdasarkan penelitian di atas, Suksesnya Program Rumoh Gizi Gampong di desa Leupung Riwek dalam menurunkan angka stunting dikarenakan setiap kader sudah memiliki skillnya masing-masing dalam mengelola program tersebut sehingga peluang keberhasilan dalam menurunkan angka stunting lebih besar bila dibandingkan dengan kegagalan yang didapatkan, adapun sarana dan prasarana yang merupakan suatu komponen yang penting dalam menunjang kegiatan terutama dalam meningkatkan proses pelayanan. Sarana pelayanan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pelayanan baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pelayanan dapat berjalan dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Sarana dan prasarana di desa Leupung Riwat sudah memadai sehingga untuk menunjang setiap kegiatan Rumoh Gizi Gampong sudah siap. Sarana dan Prasana yang dimiliki Desa antara lain : alat-alat kesehatan seperti timbangan, tensimeter, thermometer dan lain-lain sebagainya.

Hambatan dan Tantangan Program

Hambatan adalah segala sesuatu yang menghalangi, merintangi, menghambat yang ditemui manusia atau individu dalam kehidupannya sehari-hari yang datangnya silih berganti, sehingga menimbulkan hambatan bagi individu yang menjalani suatu program untuk mencapai tujuan (Martina, 2022). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa faktor perekonomian dan anggaran dana menjadi salah satu penyebab adanya hambatan pada program ini, Status ekonomi kurang dapat diartikan daya beli juga rendah sehingga kemampuan membeli

bahan makanan yang baik juga rendah. Kualitas dan kuantitas makanan yang kurang menyebabkan kebutuhan zat gizi anak tidak terpenuhi, padahal anak memerlukan zat gizi yang lengkap untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Status ekonomi kurang seharusnya tidak menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga karena harga bahan pangan di negara kita sebenarnya tidak mahal dan sangat terjangkau. Jenis bahan makanan juga sangat bervariasi dan dapat diperoleh di mana saja. Namun karena pengetahuan akan gizi yang kurang menyebabkan banyak orang tua yang beranggapan bahwa zat gizi yang baik hanya terdapat dalam makanan yang mahal. Membuat masakan yang bergizi dan enak rasanya memang membutuhkan kreativitas dan kesabaran. Keterbatasan waktu terkadang membuat orangtua lebih senang membelikan makanan jajanan daripada memasak sendiri. Pada makanan jajanan sering ditambahkan zat-zat aditif yang bisa membahayakan kesehatan. Selain itu makanan jajanan kebersihan dan keamanannya sangat tidak terjamin. Keterangan kader tentang permasalahan tentang gizi yang menjadi penyebab terjadinya stunting bahwa “Penyebab terjadinya stunting pada anak pertama-tama dikarenakan orang tua dari anak ini tidak mengonsumsi makanan yang bergizi di waktu masa kehamilan, dampaknya sangatlah buruk bagi anak.

Sosialisasi Program

Berdasarkan matriks temuan Sosialisasi yang digunakan dalam pelaksanaan penanganan stunting di Kecamatan Kuta Malaka ini dilakukan dengan cara sosialisasi secara langsung dan tidak langsung. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung dilakukan dengan mengumpulkan masyarakat pada saat kegiatan rumoh gizi gampong dengan tujuan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan program yang dilaksanakan Puskesmas dan juga Pemerintah Kecamatan kuta malaka untuk penanganan stunting dan perbaikan gizi balita. Sosialisasi merupakan proses mentransfer ide dan gagasan dari masyarakat kepada individu. ide ini diterima oleh individu untuk proses pembelajaran dan mengakui nilai – nilai sosial yang ada di masyarakat. Nilai sosial yang normal ini akan membentuk perilaku individu dalam merespon tuntutan sosial. Proses sosialisasi harus dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah pahami masyarakat dan harus dilakukan secara baik kepada masyarakat sebagai sasaran program (Fadlullah, 2024). Informan menjelaskan bahwa mereka sudah paham dan mengerti dengan baik tentang pelaksanaan program rumoh gizi gampong karna sudah dikakukan terlebih dahulu sosialisasi terkait manfaat serta tujuan, sehingga para anggota jadi antusias dan ikut serta dalam kegiatan program rumoh gizi gampong di desa Leupung Riwat Kecamatan Kuta Malaka .

Evaluasi dan Monitoring Program Rumoh Gizi Gampong

Evaluasi adalah suatu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih di antara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan mencapai tujuan (Tri,2020). Hasil penelitian menunjukkan pada tahap input yaitu tenaga kesehatan yang terlibat masih memerlukan tambahan, belum ada tenaga gizi. Pada unsur proses, sebagian program terlaksana dengan baik meliputi program sehat bagi wanita hamil, pemberian ASI Eksklusif, pemantauan tumbuh kembang, pemberian makanan tambahan, pemberian vitamin A kecuali program pemberian taburia. Pada unsur output, cakupan prevalensi stunting di Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes tahun 2015 sebesar 16,74 % (Khoeroh, 2017).

Penilaian atau evaluasi adalah pemberian kesan positif atau negatif yang didasarkan pada harapan masyarakat terhadap peranpelaksanaan rumoh gizi gampong. Sejak Rumoh Gizi Gampong didirikan pertama kali pada tahun sangat banyak sekali harapanharapan dari masyarakat akan

program pencegahan stunting, terutama orang tua dari penderita penyakit stunting yang ingin anaknya terbebas dari penyakit stunting ini. Setelah hampir 3 bulan Rumoh Gizi Gampong ini berjalan banyak hal-hal positif yang bisa langsung di rasakan oleh masyarakat terutama dari orang tua anak penderita stunting.

Monitoring program dengan harapan merupakan suatu peranan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga semua kepentingan bersama dalam masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Harapan setiap masyarakat juga berlandaskan Program kerja Rumoh Gizi Gampong sehingga tidak menuai pro dan kontra terhadap suatu pengharapan. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kader bahwa ekspektasi masyarakat terhadap Rumoh Gizi Gampong dalam pencegahan stunting sangatlah besar dikarenakan desa ini salah satu penyumbang angka stunting karena itulah masyarakat sangat mengharapkan anak-anak bayi dan balita di desa mereka bisa terbebas dari penyakit stunting setelah berdirinya Rumoh Gizi Gampong bahwa Harapan masyarakat setelah berdirinya Rumoh Gizi Gampong di desa sangatlah besar, mereka sangat menginginkan anak-anak bayi dan balita di desa Leupung riwat terbebas dari penyakit stunting. Masyarakat tidak ingin pertumbuhan anak-anak yang menjadi generasi penerus dari desa mereka tertinggal dengan desa lainnya (Zukhrina dan Martina, 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di desa Leupung Riwat kecamatan Kuta Malaka Program Rumoh Gizi Gampong dengan tujuan memperbaiki gizi serta penurunan angka stunting pada balita peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rumoh gizi gampong merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pemberian gizi tambatan untuk mengingatkan dan menjaga asupan makanan berupa gizi yang cukup yang dilakukan selama 3 bulan dengan harapan untuk penurunan angka stunting yang didukung semua pihak serta aturan dari pemerintah, kegiatan ini sudah dilakukan sebaik mungkin dan sudah tepat sasaran yang sebelumnya dari 15 balita yang mengalami gizi buruk sehingga hanya terdapat 2 balita yang belum mencapai berat badan normal. Maka dapat disimpulkan Pelaksanaan Program Rumoh Gizi Gampong di kecamatan Kuta Malaka sudah berjalan dengan baik dilihat dari penatalaksanaan program sudah sesuai dengan strategi yang dijalankan, ada kerjasama antara warga gampong dengan pihak puskesmas serta tidak ada hambatan pelaksanaan program yang begitu serius, rumoh gizi gampong dan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin dan efektif dalam penurunan angka stunting pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifariki. L.O (2020) *Gizi Anak dan Stunting*. Indonesia: Penerbit leutikaprio.
- Dinkes Aceh (2019) ‘Profil Kesehatan Aceh 2019’, *Dinas Kesehatan Aceh*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Dinkes Aceh Besar (2023) ‘Profil Kesehatan Kabupaten Aceh Besar Tahun 2023’, in. Aceh Besar: Dinas Kesehatan Aceh Besar.
- Fadlullah. F. (2024) ‘Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumoh Gizi Gampong (RGG) Di Kecamatan Langsa Baro Kota Langsa Provinsi Aceh.’, in *Doctoral dissertation*. IPDN. Available at: <http://eprints.ipdn.ac.id/19026/>.
- Iskandar. I. Sartika. D. Iqbal. M. & Amalia. S. (2024) ‘Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Pencapaian Rumoh Gizi Gampong Ateuk Lueng Ie, Aceh Besar.’, *Journal Of Human And*

Education (JAHE), 4(3), pp. 94-101.

- Istiqomah. D. W. N. Utami. T. & Sunesti. Y. (2024) ‘Efektivitas Pengalokasian Dana Desa terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting.’, *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), pp. 607-623.
- Kemenkes RI (2018) ‘Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018’, in. Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khoeroeh, H.& I.D.R. (2017) ‘Evaluasi penatalaksanaan gizi balita stunting di wilayah kerja Puskesmas Sirampog.’, *Unnes Journal of Public Health*, 6(3), pp. 189-195.
- Pergub Aceh (2019) ‘Peraturan Gubernur Provinsi Aceh Nomor 14 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting Terintegrasi di Aceh’. Available at: <https://jdih.acehprov.go.id/dih/detail/afccb78a-c5b0-4262-a11c-7b836f65afd2>.
- Prendergast. A. J. & Humphrey. J. H. (2014) ‘The stunting syndrome in developing countries.’, *Paediatrics and international child health*, 34(4), pp. 250-265.
- Putri. R. Y. M. & Chaizuran. M. (2020) ‘Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.’, *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 2(2), pp. 94-107.
- Rahmah. M. & Dahlawi. D. (2022) ‘Peran Pemerintah Kota Banda Aceh Dalam Pencegahan Dan Penanganan Stunting Terintegrasi.’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(3).
- Rahmawati. R. Bagata. D. T. R. Raodah. R. Almah. U. Azis. M. I. Zadi. B. S. & Putri. M. S. K. (2020) ‘Sosialisasi Pencegahan Stunting Untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia Unggul.’, *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(2), pp. 79-84.
- Supariasa (2017) *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- WHO (2019) ‘Angka Kejadian Stunting Pada Balita’.
- WHO (2020) *Child Stunting World Health Statistics Data Visualizations Dashboard*. Available at: <https://apps.who.int/gho/data/node.sdg.2-2-viz-1?lang=en>.
- Yarmaliza. Y. Farisni. T. N. Fitriani. F. Mursyidin. M. & Rinaldy. R. (2023) ‘Analisis Perilaku Ketahanan Pangan Pada Masyarakat Melalui Rumah Gizi Kampung (Rkg): Preventif Stunting Di Kabupaten Nagan Raya, Aceh, Indonesia.’, *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(3), pp. 95-100.
- Zukhrina. Y. & Martina. M. (2022) ‘Evaluasi Program Rumoh Gizi Gampong Dalam Penanganan balita stunting di Desa Lubuk Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2021.’, *Jurnal Aceh Medika*, 6(1), pp. 106-115.

